

## **Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

**Nur Maya Badriyatul Jamroh <sup>1</sup>, Khoiratun Nisa<sup>2</sup>**

*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*  
maiaannajma@iaida.ac.id<sup>1</sup>, [khoirotunnisa1998@gmail.com](mailto:khoirotunnisa1998@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Drill method is one of the methods used in learning. The Drill method is an exercise with practice that is carried out repeatedly continuously to gain practical skills and dexterity about the knowledge learned. This study aims to determine the implementation of the drill method in improving the memorization of Arabic vocabulary and its advantages and disadvantages at Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. This research is a descriptive qualitative research. by using data collection techniques by observation, interviews and documentation and data analysis with interactive models, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, and using data validity in the form of triangulation. The results showed that the implementation of using the drill method for memorizing Arabic vocabulary had increased. This can be seen by the increase in Arabic vocabulary when learning Arabic subjects. However, there are also advantages and disadvantages in using the drill method. Among the advantages of using the drill method, students are easy to memorize vocabulary, easy to remember and foster student enthusiasm. Meanwhile, the disadvantages are that the students are depressed because of their weakness in memorizing and the students feel bored because of the repetition of vocabulary.*

**Keyword: Drill Method, Vocabulary, Arabic Language**

### **ABSTRAK**

Metode *Drill* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode *Drill* merupakan latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *drill* dalam meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab serta kelebihan dan kekurangannya di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data dengan interaktif model, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan

keabsahan data berupa triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dengan menggunakan metode *drill* untuk hafalan kosakata Bahasa Arab sudah meningkat. Hal ini terlihat dengan bertambahnya kosa kata Bahasa Arab disaat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab. Namun juga terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *drill* .Diantara kelebihan menggunakan metode *drill* yaitu siswi mudah menghafal kosakata, mudah mengingat serta menumbuhkan semangat siswi. Sedangkan kekurangannya yaitu tertekannya siswi karena kelemahan dalam hafalan dan siswi merasa bosan karena diulang-ulangnya kosakata.

**Kata Kunci: Metode Drill, Kosakata, Bahasa Arab**

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi guru untuk mempunyai berbagai metode. Sedangkan guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar mengajar itu terjadi, dan langkah- langkah apa saja yang harus ditempuh dalam pembelajaran serta dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran. Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan. Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai (Galih, 2015:34).

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena ia menjadi sarana yang memberi makna akan materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik (Basuki, 2007:138).

Pengajaran Bahasa Arab yang sering disoroti adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu pengajaran sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang tepat agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mempermudah peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Dengan

demikian dalam pencapaian tujuan tersebut setiap sekolah akan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan peserta didik oleh karena itu guru perlu mencari solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang masih dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan adalah berusaha mencari metode yang paling tepat dalam mengajarkan bahasa Arab agar peserta didik dapat lebih mudah mengerti dan memahaminya terutama dalam menghafal kosakata.

Kosakata merupakan tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Dan sesungguhnya peserta didik yang sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui kosakata bahasa yang sedang dipelajari, tanpa mengetahui kosakata peserta didik akan kesulitan bahkan tidak mungkin peserta didik akan mampu menguasai ketrampilan berbahasa yang dipelajari, oleh karena itu di awal pembelajaran peserta didik harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan kosakata dengan baik (Bisri & Abdul, 2016: 68).

Proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik- teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar (Roestiyah, 2001:1). Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Banyaknya metode dalam suatu pembelajaran bahasa. Salah satu metode yang digunakan guru agar pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab dapat berlangsung secara efektif, salah satunya dengan metode *driil*. Menurut Ulin Nuha (2016: 238) Metode *drill* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.

Dengan metode *drill* yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Arab itu sangat membantu pada proses pembelajaran, karena itu dilakukan dengan cara memberikan latihan yang berulang-ulang pada materi yang nantinya akan diajarkan, sehingga setelah dilakukannya *drill* tentang materi tersebut nantinya

bisa membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, karena itu dilakukan secara berkelanjutan.

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Al Amiriyah selama ini masih menghadapi berbagai kendala. Peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya keaktifan peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab, minimnya pengetahuan kosakata bahasa Arab peserta didik, suasana kelas yang tidak kondusif, metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal tersebut memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Untuk mengatasinya diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, aktif, tidak membosankan, dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Misalnya ketika pelajaran yang berkaitan dengan mufrodat siswi disuruh membaca kemudian dihafal dan disetorkan, dampaknya siswi hanya menghafal mufrodat seketika itu juga, sehingga para siswi merasa cepat bosan dan tidak tertarik dengan bahasa arab dan mereka merasa bahwa mata pelajaran bahasa arab itu tergolong sulit. Padahal setelah penulis survei, Madrasah Aliyah al Amiriyyah ini mempunyai fasilitas yang sudah cukup menunjang perkembangan pembelajaran bahasa arab seperti laptop, proyektor, pengeras suara dan laboratorium bahasa. begitu juga dengan penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga menimbulkan interaksi yang kurang edukatif. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang tergolong rendah.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **A. Pengertian Metode Drill**

Kegiatan belajar dan mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai metode pembelajaran. Ia harus menguasai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar mengajar itu terjadi dan langkah-langkah apa yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak mempunyai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka kegiatan belajar mengajar tersebut tidak akan efektif, bahkan cenderung gagal.

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan

kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Sudjana, 2005: 86). Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Cara yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Roestiyah N.K (2010: 125), suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.
- 2) Syaiful Sagala (2009: 21). Metode drill adalah metode latihan atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori.

## **B. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Drill Kelebihan metode drill**

Menurut Nuha (2016: 239) Metode Drill memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya yaitu:

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat berbagai gerakan yang kompleks dan rumit menjadi lebih mudah dan otomatis

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- 1) Dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik. Sebab, peserta didik

lebih banyak dibawa kepada konformitas dari pada uniformitas.

- 2) Terkadang, latihan yang dilakukan secara berulang-ulang berubah menjadi suatu hal yang membosankan dan terasa monoton.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena peserta didik lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis tanpa harus mempergunakan inteligensi.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme, karena peserta didik lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

### **C. Pelaksanaan Metode Drill**

Dalam melatih siswa, guru hendaknya memperhatikan jalan pengajaran serta faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan, misalnya sesudah latihan selesai siswa akan dapat, mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu dengan tepat.
- 2) Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan gerak tertentu dan sebagainya yang akan dilatihkan sehingga murid mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- 3) Pusatkan perhatian mereka kepada bahan yang akan sedang dilatihkan itu, misalnya dengan menggunakan alat peraga.
- 4) Selingilah latihan itu supaya tidak membosankan dan melelahkan.
- 5) Guru hendaknya mencatat kesalahan-kesalahan umum serta mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.

### **D. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill**

Pelaksanaan teknik latihan dapat berhasil dan berdaya guna diperlukan instrument (pengertian) bagi guru maupun peserta didik dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yakni setiap latihan hendaknya selalu berbeda dengan latihan yang sebelumnya. Hal itu disebabkan oleh situasi dan pengaruh latihan yang berbeda-beda juga. Sehingga dapat menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian

guru menunjukkan kepada siswa respon atau tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon yang salah.

- 2) Guru juga memperhatikan adanya perubahan kondisi atau situasi belajar yang menuntut daya tanggap yang berbeda pula.
- 3) Hendaknya guru juga mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan keterampilannya.
- 4) Guru dan siswa Perlu mengutamakan proses-proses yang esensial atau pokok sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang kurang di perlukan.
- 5) Guru memperhitungkan waktu/ masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan tersebut hendaknya harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimism pada siswa kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa.
- 7) guru perlu memperhatikan perbedaan individu siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing dari peserta didik dapat dikembangkan. Untuk itu, guru perlu memperhatikan latihan perseorangan.

#### **E. Kosa Kata Bahasa Arab**

Proses melakukan sesuatu untuk mengingat dalam artian menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan dalam memori untuk di ingat. Menurut (Mujib, 2015: 209) hafalan (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*makhfudzat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.

Menurut Suharso dalam (Amri) Istilah menghafal dari kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di

dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang aslinya.

Sehubungan dengan adanya kemampuan mengingat yang berlainan pada setiap peserta didik maka pendidik perlu memperhatikan beberapa hal dibawah ini (Supriono, 2013: 27) :

- 1) Dalam menerangkan haruslah pelan-pelan menyelesaikan bahan pengajaran.
- 2) Jangan terlalu banyak bahan yang diajarkan.
- 3) Bahan dari pengajaran tersebut haruslah sering diulang-ulang.
- 4) Pendidik memberi kesempatan untuk menggunakan indera seperti melihat dan mengucapkannya dengan keras kepada peserta didik, agar dapat memberikan kesan yang dalam dan memperoleh tanggapan yang jelas.
- 5) Melatih peserta didik untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam menghafal.

Kosakata (Mufradat) adalah salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut ( Effendy, 2009: 120). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kosa kata adalah perbendaharaan kata dalam Bahasa arab dikenal dengan istilah mufrodhat. Istilah kosa kata juga merujuk kepada suatu daftar atau perangkat kata untuk Bahasa tertentu atau suatu daftar atau perangkat yang digunakan penutur suatu Bahasa. (Hari Mukti 2000:127) mengatakan bahwa kosa kata mempunyai beberapa pengertian . pertama, komponen Bahasa memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam Bahasa arab. Kedua, kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara, penulis atau suatu bangsa. Ketiga, daftar kata yang disusun berdasarkan kamus, tetapi dengan penjelasan praktis.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kumpulan kata dalam sebuah Bahasa yang diartikan sebagai harta yang tak ternilai yang dimiliki seseorang. Dengan perbendaharaan kata yang dimiliki, seseorang dapat aktif mengolah bahasanya dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang nyata di mana peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian guna memahami fenomena apa, mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Sehingga penulis memilih pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses implementasi metode drill untuk meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.. Di mana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis membutuhkan data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data –data yang ada yakni dengan penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penulis di atas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari penelitian terdahulu dari beberapa jurnal.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah:

#### 1) Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dan keadaan yang diselidiki. (Arikunto, 2010:265). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara berkunjung dan melakukan pre-test dan post-test kemudian melakukan penerapan metode drill secara langsung dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

#### 2) Wawancara

Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah, Guru-guru Bahasa Arab dan Siswi kelas XII IIK 2 Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, mengenai hal hal yang berkaitan dengan

proses pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2010:274). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari dokumen-dokumen resmi di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, buku, dan lain-lain, yang berkaitan dengan proses penerapan metode driil.

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan daya kreatif dan intelektual yang tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan sudah jelas mengarah dalam rumusan masalah. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara atau bahan lainnya. Analisis data digunakan untuk mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun, dan memilih data yang penting dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan bersifat terus menerus. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan data

Dalam proses analisis data ini dilakukan pengumpulan data hasil pengamatan dan catatan-catatan penting mengenai proses pembelajaran Bahasa arab kelas XII IIK 2 Madrasah Aliyah Al Amiriyyah tahun 2021/2022.

#### 2) Reduksi data

Data penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan begitu, perlu dicatat secara rinci oleh peneliti. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, dan memfokuskan data yang penting. Oleh karena itu, reduksi data dapat

memberikan gambaran yang lebih jelas.

### 3) Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara teks yang bersifat naratif.

### 4) Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal bersifat sementara, jika ada data-data yang memungkinkan untuk diubah. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Suatu kesimpulan dapat diambil harus diuji kecocokan maupun kebenarannya yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Data penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan begitu, perlu dicatat secara rinci oleh peneliti. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, dan memfokuskan data yang penting. Oleh karena itu, reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. (Sugiyono, 2016: 255)

## 4) HASIL PENELITIAN

Sebelum menerapkan metode drill pasti ada sebuah penemuan gagasan baru lalu perencanaan yang dilakukan melalui musyawarah diikuti oleh kepala madrasah dan tenaga kependidikan. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan, salah satu programnya adalah menggunakan metode drill untuk meningkatkan hafalan kosakata Bahasa arab. Perencanaan yang dilakukan oleh guru Bahasa arab yaitu menyiapkan RPP terlebih dahulu dan menyiapkan 10 kosakata setiap pertemuan.

Pelaksanaan metode drill di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sangatlah menunjang, dari siswi tidak berminat dan tidak ingin tahu tentang Bahasa arab

kini telah berkembang menjadi lebih baik. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran metode drill guru harus selalau mempunyai hal-hal baru dengan tujuan agar siswi tidak bosan dengan metode tersebut. karena metode tersebut merupakan metode yang cara pembelajarannya dengan diulang-ulang. Sebagaimana dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Cara yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Implementasi atau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru serta fasilitas yang dapat mendukung sebuah metode pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh terhadap atas terlaksananya metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Menurut Schubert dalam bukunya (Nurdin dan Usman, 2002: 70) mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Seperti penerapan metode yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di yaitu menggunakan metode drill untuk meningkatkan kosakata bahasa arab, yang mana disini guru harus melakukan aktivitas dan Tindakan yang ekstra agar siswi mudah menghafal kosakata dengan cara tidak menghafal. Pelajaran Bahasa Arab dilaksanakan satu minggu dua kali tatap muka. Metode drill digunakan untuk meningkatkan kosakata Bahasa arab, dan meningkatkan kualitas muhawaroh siswi disini menggunakan metode drill. Terkait hal itu tugas seorang guru tidak lupa untuk mengajarkan materi yang sudah ada dibuku panduan.

Guru menerapkan metode drill yang mana disini siswi menghafal mufrodad tanpa menghafal, yang pelajaran Bahasa arab dilakukan 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Pada pertemuan pertama hasilnya belum terlalu memuaskan, karena siswi disini masih adaptasi dengan metode tersebut, tapi setelah 2 kali pertemuan dan dievaluasi hasilnya sangat memuaskan. 80% anak- anak mampu menghafal kosakata Bahasa arab. Bahkan siswi mampu untuk percakapan setiap hari dengan menggunakan Bahasa arab sedikit demi sedikit. Adapun tujuan diterapkannya metode driil yaitu untuk memeperbanyak kosakata dan menjadikan siswi yang berkualitas dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan evaluasi dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan mengetahui kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode tersebut. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. bila ditinjau dari sarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcome. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. seperti halnya evaluasi di Madrasah Aliyah Al Amiriyah yang mempunyai 2 macam diantaranya yaitu tes lisan dan tes tulis.

Tes lisan dilakukan 1 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan siswi dalam hal pembelajaran Bahasa arab, dengan cara hafalan mufrodat yang sudah dihafalkan selama satu bulan, tes muhawaroh dengan teman sebangkunya. Sedangkan tes tulis itu ada dua macam yaitu tes latihan atau ulangan dan ujian semester.

Tes tulis dilakukan setiap akhir pertemuan meliputi membuat kalimat, mengharokati cerita, membaca dan mengetahui hikmah dari cerita tersebut, kemudian siswi mengumpulkan hasil latihan-latihan soal yang telah dikerjakan siswi sehingga guru dapat mengecek pada bagian mana saja siswi mengalami kesulitan dan guru bisa membahas Kembali pada pertemuan berikutnya. Selain itu dengan memberikan tugas untuk siswi juga dapat dikatakan evaluasi, jadi setiap satu pokok bahasan selesai, guru memberikan tugas untuk siswi, supaya peserta dapat lebih memahami materi.

Setelah peneliti mencoba menerapkan metode drill di Madrasah Aliyah Al Amiriyah dengan cara menulis 10 kosakata dipapan tulis, kemudian siswi mengikuti dengan berulang-ulang, kemudian tulisan tersebut dihapus satu persatu dan seterusnya. Kemudian diberi soal untuk menjawab mufrodat yang sudah dihafalkan. Hasil dari evaluasi tersebut sangat memuaskan, karena rata-rata siswi

masih mengingat kosakata yang sudah dihafal dengan lancar. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode drill sangatlah berhasil.

Selama proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drill untuk meningkatkan kosakata Bahasa Arab sangat membantu peserta didik dalam menghafal kosakata. Karena mereka dituntut untuk cepat dan tanggap menghafal kosakata tersebut. Dan siswi sudah mampu menghafal 10 kosakata dengan lancar. Hal ini juga menjadi indikator suksesnya metode drill yang sudah diterapkan. Peserta didik mampu menghafal 10 kosakata Bahasa arab dengan waktu yang singkat.

Evaluasi pembelajaran Bahasa arab dengan metode drill untuk meningkatkan kosakata dilakukan setiap akhir materi yang diajarkan, adakalanya evaluasi dengan tes lisan dan tes tulis. Sebenarnya praktik muhawaroh sudah termasuk dalam cakupan evaluasi karena dalam praktik tersebut guru memberi nilai setiap setiap individu. Sedangkan tes tulis biasanya kami diberi soal kemudian suruh mengartikan, mengharokati dan menterjemah, dan hasil dari evaluasi tersebut baik tes tulis maupun tes lisan yaitu rata-rata nilai sudah memenuhi standart dan sudah dikatakan baik.

Media pembelajaran metode drill dikelas itu terkadang menggunakan video. Jadi kami ditampilkan video yang berisi mufrodat disertai gambar dengan diulang-ulang. Dalam hal seperti itu kami senang dengan Bahasa arab dan mudah cepat hafal.

Metode drill yang diterapkan memberikan respon baik terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyah. Berbeda sebelum diterapkannya metode tersebut, siswi kurang bersemangat dan masih menganggap kalau hafalan kosakata Bahasa arab itu sulit karena memang kurangnya kemampuan guru untuk menjadikan siswi senang dengan Bahasa arab dan kurangnya kekreatifan guru. Tetapi setelah diterapkannya metode drill siswi lebih semangat untuk belajar Bahasa arab terutama dalam hal menghafal kosakata, disamping itu siswi mudah untuk menghafal dengan cepat tanpa memerlukan konsentrasi yang tinggi dan mengingat kosakata yang telah dihafal.

Adapun kelebihan dari metode drill yang telah diterapkan untuk mudah menghafal kosakata Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Siswi mudah menghafal kosa kata

Sesuai dengan metode pembelajaran yang saya terapkan selama ini ternyata siswi lebih mudah untuk menghafal kosakata, karena dalam metode drill tersebut siswi dituntut untuk hafal tetapi dengan tidak menghafal dalam artian kami tidak menyuruh untuk menghafal tetapi karena sering diulang-ulang siswi hafal dengan sendirinya.

2) Siswi mudah mengingat kosa kata yang sudah dihafal

Dalam metode yang saya terapkan disini selain siswi lebih mudah untuk menghafal, siswi lebih mudah untuk mengingat kosakata yang sudah dihafal karena sesudah siswi menghafal kosakata yang saya berikan siswi diharuskan untuk mempraktikkan dalam kelas kosakata yang telah dihafal, jadi saya menggunakan metode drill selain dalam hal menghafal juga dalam hal mengingat kosakata yang telah dihafal.

Dalam penerapan metode drill tidak semua siswi senang dikarenakan karena bosannya siswi yang selalu menggunakan metode drill dan kurang kesadarannya siswi terhadap pembelajaran Bahasa arab yang kurang diminati. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan perhatian khusus dan pembelajaran lebih, seperti memberikan pembelajaran diluar waktu sekolah. Setiap pembelajaran pasti ada hambatan tersendiri, diantara hambatan dalam metode drill dalam meningkatkan kosakata Bahasa arab diantaranya lupa dengan mufrodat yang sudah diberikan, lupa dalam membuat kalimat, tertekannya siswi karena kelemahan hafalan dan bosannya siswi terhadap pengulangan kosakata. Dengan hal seperti itu guru akan terus melatih dan mengasah kemampuan siswi dengan memberikan mufrodat setiap hari dan dipraktekkan dengan membuat kalimat dan muhawaroh. Sedangkan kelemahan dari metode drill yang telah diterapkan yaitu:

- 1) Tertekannya siswi karena kelemahan dalam hafalan .Setiap orang mempunyai kemampuan menghafal yang berbeda-beda, ada yang cepat ada pula yang lambat, seperti siswi kelas XII IIK 2, tidak semua dikelas tesebut anak-anak mempunyai kemampuan menghafal, ternyata ada salah satu murid yang mempunyai hafalan rendah walaupun sudah diulang-ulang tapi hasilnya berbeda dengan yang lain. Untuk mengatasi hal seperti itu maka kami membuat jam tambahan khusus ank-anak yang kemampuannya dibawah

standart.

2) Siswi merasa bosan karena diulang-ulangnya kosakata

Metode drill yang saya terapkan dengan cara diulang-ulang ternyata menimbulkan sikap bosan pada siswi. Untuk menanggulangi hal tersebut maka saya selingi permainan, nonton video dan lainnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulakn bahwa kelebihan menggunakan metode drill yaitu: siswi mudah menghafal kosakata, mudah mengingat kosakata yang sudah dihafal dan menumbuhkan semangat siswi. Sedangkan kelemahannya yaitu tertekannya siswi karena lemah dalam menghafal dan siswi merasa bosan karena diulang-ulangnya kosakata.

## 5. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode drill di kelas XII IIK 2 adalah sebagai berikut:

Guru memberikan 10 mufrodat disetiap pertemuan diantaranya mufrodat yang berkaitan dengan materi dan mufrodat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya setelah guru menulis mufrodat dipapan tulis siswi tidak boleh menulis terlebih dahulu, disini siswi dituntut untuk bisa menghafal kosakata dengan cara tidak menghafal dalam artian guru membacakan mufrodat setelah itu siswi mengikuti dengan cara diulang-ulang. Selanjutnya guru membaca kosakata arab kemudian siswi membaca kosakata Indonesia dan sebaliknya secara berulang-ulang.

Semua rangkaian penerapan metode drill pada mata pelajaran bahasa Arab sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelum pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa arab dengan mrtode drill guru menggunakan bermacam-macam media, diantaranya LKS, kamus Bahasa arab, video dan sebagainya. Dalam meningkatkan kosakata Bahasa arab dengan menggunakan media pembelajaran khususnya dengan menggunakan video. Sedangkan evaluasi siswi dalam menerapkan metode drill itu ada 2 macam yaitu tes tulis dan tes lisan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu, Ahmad 1986, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV Amrico
- Anwar Syaiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PTRaja Grafindo
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Misykat
- Fitrah, lutfiah. 2017. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus*. Jawa barat: jejak
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Kerap, Gorys. 1999. *Komposisi sebuah kemahiran Bahasa*. Ntt: Nusa Indah
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2013, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Nasih, Ahmad Mujib dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Roestiyah NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara Rukajat,
- Ajat. 2018. *Pendekatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Budi utama
- Soeharto, irawan. 1995. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta CV.
- Winarno, Surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito,
- Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta